BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia dan membaca al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Acep Hermawan, M.Ag., al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan sebuah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, tertulis di dalam *mushaf* dan diturunkan secara *mutawatir* (Hermawan, 2013:11).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Berfungsi sebagai buku panduan, agar selamat di dunia juga di akhirat. Hal ini terkandung dalam ayat al-Qur'an, yaitu: *"...sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan al-Furqan..."* (Al-Imran: 4). Di dalam al-Qur'an terdapat ilmu pengetahuan alam, sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan aturan-aturan lainnya yang berfungsi untuk manusia. Akan tetapi dalam kenyataannya masih ada umat Islam yang belum optimal memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam masalah pendidikan sekarang ini, kurangnya interaksi dengan al-Qur'an menyebabkan siswa tidak dekat dengan kitab sucinya sendiri. Kemudian akan muncul permasalahan baru, seperti banyaknya anak-anak sekolah menengah pertama yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Bahkan anak sekolah menengah atas dan mahasiswa pun masih terdapat yang tidak bisa membaca al-Qur'an.

Dalam sepekan, pelajaran agama Islam di sekolah umum sekitar dua jam. Dengan waktu yang sangat singkat ini siswa sekolah menengah atas diharapkan menguasai pelajaran agama yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai al-Qur'an. Bila dalam sekelas ada empat puluh orang, sedangkan guru agamnya hanya seorang saja, bagaimana bisa mengharapkan siswanya bisa mahir membaca al-Qur'an, sedangkan waktu dalam sepekan hanya dua jam pelajaran.

Diperlukan tambahan waktu khusus untuk belajar membaca al-Qur'an di sekolah-sekolah. Hal ini juga berlaku bagi orang dewasa dan orang tua agar meluangkan waktu untuk belajar membaca al-Qur'an bagi yang belum bisa. Waktu khusus ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di tempat kerja saat istirahat, maupun di tempat kondusif.

Dari kurangnya waktu pembelajaran agama Islam di sekolah umum dan kurangnya meluangkan waktu bagi orang dewasa dan orang tua menjadi salah satu faktor seseorang membaca al-Qur'an, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua. Bukan hanya itu yang menjadi kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an, namun ada faktor lain seperti lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya guru yang mengajar, dan metode pengajarannya.

Oleh karenanya, sangat dibutuhkan waktu khusus dalam belajar membaca al-Qur'an yang berfungsi sebagai pengulangan. Ada pepatah yang berbunyi bisa karena biasa, sangat cocok untuk belajar membaca al-Qur'an. Seperti salah satu filosofi metode Ummi yang menyatakan bahwa bacaan al-Qur'an akan nampak keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pun saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari malaikat Jibril AS dengan cara berhadapan dengan cara *musyafahah* yaitu proses melihat dan mendengarkan dan kemudian Nabi Muhammad SAW mengulang-ulang bacaan hingga hafal.

Khusus untuk anak-anak sekolah menengah atas, sangat penting dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena pada usia menginjak remaja, akan mempengaruhi terhadap masa depannya. Apalagi beragama Islam, maka wajib hukumnya agar bisa membaca kitab sucinya sendiri. Remaja, menurut Salzman dalam buku Yusuf, remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung *(dependece)* terhadap orang tua ke arah kemandirian *(independence)*, minat seksual, merenung, dan memperhatikan terhadap nilai-nilai estetika dan isu moral (Yusuf, 2012:184).

Berawal dari masa remaja yang baik maka bisa jadi masa depannya akan baik juga. Dalam hal ini, bila masa remajanya mau untuk belajar membaca al-Qur'an,

maka dapat diprediksi di masa depannya dia sudah tidak keteran lagi dalam membaca al-Qur'an.

Kemudian munculah berbagai upaya dari individu maupun lembaga, madrasah maupun ulama untuk meminimalisir orang-orang yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Lahirlah berbagai metode membaca al-Qur'an, seperti metode *iqra'* yang sangat terkenal, metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ), metode al-Bana, metode tilawati, metode al-Barqy, metode Qira'ati, metode al-Baghdadi, dan metode Ummi dengan ciri khas adanya lagu dan tartilnya bacaan.

Dari semua metode membaca al-Qur'an yang lahir dari lembaga ataupun ulama, metode Ummi memiliki keunggulan dari metode membaca al-Qur'an yang lainnya. metode Ummi lahir dari metode-metode sebelumnya yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil. Dengan menggunakan lagu atau irama dalam pembelajarannya, metode Ummi banyak diminati oleh anak. Karena pembelajarannya yang tidak kaku dan menyenangkan.

Menurut Wawan Budiman (Wawancara, 2015) selaku koordinator Ummi di sekolah SDIT Ibnu Khaldun Lembang dan *trainer* metode Ummi untuk wilayah Bandung, metode Ummi sangat cocok untuk belajar membaca al-Qur'an dari dasar, bukan hanyak anak kecil, namun usia remaja, dewasa, maupun manula, metode ini sangat bagus, karena proses pembelajarannya yang mudah, bertahap, berkualitas, dan menyenangkan.

Buku atau jilid dalam metode Ummi disesuaikan dengan usia pembacanya dan beberapa buku ilmu dasar tentang cara membaca al-Qur'an, yaitu ; Buku Ummi Pra TK, Buku Ummi Jilid 1-6, Buku Ummi Remaja dan Dewasa, Buku Ummi *Gharib* Al-Qur'an, dan Buku Ummi Tajwid Dasar.

Selain buku, metode Ummi juga menggunakan alat peraga dalam proses pembelajarannya, yaitu; Alat Peraga Pra TK, Alat Peraga Ummi Jilid 2-6, Alat Peraga Ummi Remaja dan Dewasa, Alat Peraga Ummi *Gharib* Al-Qur'an, dan Alat Peraga Ummi Tajwid Dasar. Membaca al-Qur'an dengan metode Ummi adalah sebuah cara dalam membaca kalam Allah, yaitu al-Qur'an dengan *tartil*

dan bertahap agar tergaja kualitas bacaannya dan dipadukan dengan lagu atau irama yang khas tanpa merubah ketentuan pada al-Qur'an sendiri.

Dengan majunya perkembangan zaman, maka diperlukan sesuatu yang dapat mempermudah sebuah kegiatan. Dalam hal ini membaca al-Qur'an dengan metode Ummi. Membaca al-Qur'an dengan metode Ummi agar bisa mencapai hasil yang maksimal dengan lebih efisien dan efektif jika menggunakan kemasan komunikasi visual atau multimedia. Bukan hanya mengikuti perkembangan zaman modern, akan tetapi untuk mempermudah proses belajar dan mengajar diwaktu luang dan membantu orang-orang yang mau belajar membaca al-Qur'an, baik untuk pengulangan pembelajaran maupun belajar bersama-sama.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di identifikasi pokok permasalahan sebagai berikut :

- Dalam metode Ummi terdapat beberapa jilid dan setiap anak diharapkan mampu meningkatkan bacaan setiap halaman pada setiap pertemuan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang kesulitan memenuhi target yang telah ditentukan.
- Diperlukan waktu dan sarana tambahan dalam proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi dalam pengulangan bacaan maupun hafalan.
- Keterbatasan waktu terutama para pengajar atau *trainer*, pelajar, maupun guru, memerlukan sarana untuk senantiasa belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang dilakukan secara mandiri.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi, dari pembukaan hingga penutupan proses belajar ?
2. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang dapat dilakukan pada waktu luang ?

I.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkenaan dengan hal tersebut, maka untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan yang diteliti serta untuk menghindarkan dari kesimpangsiuran penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang diteliti yaitu berkenaan dengan :

- Proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi menggunakan buku atau jilid Ummi Remaja dan Dewasa.
- Kategori remaja madya, yaitu remaja pada usia 15-18 tahun.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk membantu orang yang mau belajar membaca al-Qur'an baik untuk pengulangan pembelajaran maupun belajar bersama-sama dengan cara dan nuansa yang berbeda.

I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- Dapat memberikan pengetahuan kepada orang, khususnya remaja yang beragama Islam tentang membaca al-Qur'an dengan metode Ummi.
- Memberikan kemudahan kepada guru atau pengajar metode Ummi dalam proses pembelajaran dengan adanya media yang mampu membantu metode Ummi.
- Adanya media yang mampu membantu metode Ummi, kemudian menjadi sarana latihan yang bisa digunakan untuk personal maupun berkelompok bagi penggunanya.

Memberikan pemahaman agar orang-orang yang beragaman Islam wajib bisa membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.